



## STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 2 JOGOROTO JOMBANG

**Nabila Kumalasari**

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

**Didin Sirojudin**

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Korespondensi Penulis : [kumalasarinabila96@gmail.com](mailto:kumalasarinabila96@gmail.com)

[mr.didinsirojudin@gmail.com](mailto:mr.didinsirojudin@gmail.com)

**Abstract** *This study aims to examine teacher strategies in implementing the Problem-Based Learning (PBL) method in Islamic Religious Education (PAI) learning, the implementation of the PBL method, and the obstacles and solutions in improving student learning outcomes at SMPN 2 Jogoroto Jombang. The research method used was descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that teacher strategies in implementing the PBL method include careful planning, student-centered implementation, and comprehensive evaluation. The implementation of the PBL method has proven effective in improving student learning outcomes, both in cognitive, affective, and psychomotor aspects. However, several obstacles remain, such as time constraints, heterogeneity of student abilities, and a lack of supporting resources. Possible solutions include improving teacher competency, providing adequate learning facilities, and optimizing the role of parents in the learning process. Thus, it is hoped that student learning outcomes can be optimally improved.*

**Keywords:** Teacher Strategies, Problem-Based Learning, Learning Outcomes, Islamic Religious Education.

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi guru dalam menerapkan metode Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pelaksanaan metode PBL, serta kendala dan solusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMPN 2 Jogoroto Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menerapkan metode PBL meliputi perencanaan yang matang, pelaksanaan yang berpusat pada peserta didik, dan evaluasi yang komprehensif. Pelaksanaan metode PBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, heterogenitas kemampuan peserta didik, dan kurangnya sumber daya pendukung. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kompetensi guru, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, dan mengoptimalkan peran orang tua dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan secara optimal.

**Kata kunci:** Strategi Guru, Problem Based Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki posisi strategis dalam membentuk generasi yang berintelektualitas tinggi, berakhlak luhur, serta mampu beradaptasi dengan tantangan global yang terus berkembang. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam berperan signifikan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual<sup>1</sup>. sehingga peserta didik tidak hanya berkembang secara kognitif, tetapi juga secara emosional dan etis. Mengingat dinamika zaman yang terus berubah, proses

<sup>1</sup> Jumsir, J., Amaluddin, A., Zamri, Z., Rizal, M., & Sudarmin, S. (2025). *Kecerdasan Spiritual dan Peran PAI dalam Meningkatkan Kualitas Kehidupan Siswa*. Sulawesi Tenggara Educational Journal, 5(1), 358-366.

pembelajaran PAI dituntut untuk bertransformasi agar selaras dengan kebutuhan peserta didik yang semakin kritis dan kompleks.<sup>2</sup> Perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan menuntut adanya pembaruan dalam pembelajaran.

Peran guru tidak lagi terbatas pada penyampaian materi, melainkan juga sebagai fasilitator yang membina kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah.<sup>3</sup> Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan antara teori dan praktik secara optimal, guna menunjang peningkatan hasil belajar peserta didik secara holistik.

Dalam praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam, masih banyak dijumpai penggunaan metode yang bersifat tradisional dan berorientasi pada peran sentral guru. Pendekatan semacam ini cenderung menghambat partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga capaian pembelajaran tidak dapat terealisasi secara maksimal. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu metode yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Salah satu pendekatan yang kini berkembang secara luas adalah Problem Based Learning (PBL), yaitu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam konteks permasalahan nyata untuk dianalisis dan diselesaikan secara kolaboratif. Melalui metode ini, peserta didik didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis secara sistematis, serta merumuskan solusi yang aplikatif dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam.<sup>4</sup>

Implementasi metode Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman kognitif peserta didik, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*).<sup>5</sup> Pendekatan ini selaras dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan situasi permasalahan yang kontekstual. Efektivitas penerapan metode ini sangat digunakan oleh guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran. Strategi tersebut mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan yang matang, pemilihan materi yang relevan, pendekatan penyampaian yang tepat, pengelolaan kelas yang kondusif, serta sistem evaluasi yang

---

<sup>2</sup> Umro, J. (2021). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society* 5.0. Jurnal Al-Makrifat, 6(2).

<sup>3</sup> Mashudi, M. (2021). *Pembelajaran modern: membekali peserta didik keterampilan abad ke-21*. Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam), 4(1), 93-114

<sup>4</sup> Aziza, R. S., Irfani, D. R., Saniyah, N. M., Azzahra, T. F., Hikmah, F. A. M., Sahida, D. N., & Sutrisno, S. (2025). *PROBLEM-BASED LEARNING DI MI*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(2), 641-657.

<sup>5</sup> Selirowangi, N. B., Aisyah, N., & Rohmah, L. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5(1), 31-40

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI  
METODE PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 2  
JOGOROTO JOMBANG**

mendukung pencapaian kompetensi.<sup>6</sup>Sebagai fasilitator, guru dituntut untuk mampu menyusun kegiatan pembelajaran yang kontekstual, mengarahkan diskusi secara produktif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, sangat penting untuk mengkaji secara mendalam sejauh mana strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengimplementasikan metode PBL secara efektif.

SMPN 2 Jogoroto salah satu institusi pendidikan jenjang menengah pertama di Kabupaten Jombang, telah menerapkan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peran guru yang profesional dan proaktif dalam merancang serta mengembangkan model pembelajaran menjadi faktor krusial dalam mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik. Strategi pembelajaran berbasis Problem Based Learning yang diterapkan di satuan pendidikan ini masih memerlukan kajian secara komprehensif untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasinya.

Di samping berbagai keberhasilan yang dicapai, penerapan metode Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama juga menghadapi sejumlah tantangan. Kendala-kendala tersebut antara lain mencakup keterbatasan waktu pelaksanaan, tingkat kesiapan peserta didik, heterogenitas kemampuan akademik, serta keterbatasan sumber daya pendukung pembelajaran. Kondisi ini dapat menjadi hambatan tersendiri bagi guru dalam merealisasikan tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi secara sistematis terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode PBL. Hasil identifikasi ini dapat dijadikan landasan dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif, mencakup perencanaan perangkat ajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, hingga prosedur evaluasi hasil belajar. Selain itu, penting pula untuk mengevaluasi sejauh mana implementasi metode PBL terhadap peningkatan capaian belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Hasil belajar tersebut tidak hanya dilihat dari dimensi kognitif, melainkan juga mencakup aspek afektif dan psikomotor, termasuk perubahan sikap, pola pikir, serta keterampilan peserta didik dalam merumuskan dan menyelesaikan permasalahan.<sup>7</sup>

Penelitian ini memiliki signifikansi yang tinggi dalam memberikan pemahaman yang menyeluruh terkait metode Problem Based Learning oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam

---

<sup>6</sup> Masfufah, M., Darmawan, D., & Masnawati, E. (2023). *Strategi manajemen kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa*. Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi, 1(2), 214-228.

<sup>7</sup> Ruwaida, H. (2019). *Proses kognitif dalam taksonomi bloom revisi: analisis kemampuan mencipta (c6) pada pembelajaran fikih di mi miftahul anwar desa banua lawas*. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 4(1), 51-7

upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui kajian terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan, pelaksanaan PBL, serta kendala dan solusi yang muncul dalam pembelajaran PAI melalui model Problem Based Learning, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi yang relevan bagi pengambilan kebijakan dan praktik pembelajaran yang lebih optimal dan efektif di lingkungan sekolah.

Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori serta praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) seperti Problem Based Learning. Di sisi lain, secara praktis, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di lingkungan sekolah.

Penelitian ini juga berkontribusi dalam mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan yang sejalan dengan visi pendidikan nasional, yakni membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.<sup>8</sup> Guru memiliki peran sentral sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab dalam menciptakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bermakna dan berpengaruh positif terhadap perkembangan karakter serta kepribadian peserta didik.<sup>9</sup>

## **KAJIAN TEORITIS**

1. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 71 Kaur Tahun 2020” yang disusun oleh Ria Novita Sari memiliki kesamaan fokus dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menelaah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning). Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar antara keduanya. Penelitian Ria Novita Sari berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model PBL dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kualitatif. Sementara itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada penerapan serta persepsi guru dan peserta didik terhadap

---

<sup>8</sup> Neolaka, M. M. E., Nope, O. A., Laosana, Y., Tilman, O. D., & Foeh, Y. *Evaluasi Program Kegiatan Ibadah Bersama di SD Inpres Oesapa Menggunakan Model Cipp*. MASMAM Master Manajemen, (2025), 3(3), 27-36

<sup>9</sup> Fadilawati, A., Rahman, N. C., Shofiyati, N., Baehaqi, L., & Syahid, A. (2025). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH: SEBUAH KAJIAN SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW (SLR)*. LintekEdu: Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan, 6(2)

efektivitas model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

2. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang Tahun 2022” yang disusun oleh Firda Maghfirrotus Amalia memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama-sama menyoroti penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Keduanya juga berkaitan dengan mata pelajaran keagamaan, yakni Akidah Akhlak dan Pendidikan Agama Islam (PAI). Meskipun demikian, fokus penelitian Firda lebih menekankan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan model PBL dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sementara itu, penelitian ini menitikberatkan pada persepsi guru dan siswa terhadap efektivitas penerapan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.<sup>47</sup>
3. Strategi Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Raudhatul Athfal Al-Fath Tahun 2022” yang disusun oleh Sumiyati memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal pembahasan mengenai strategi guru dalam penerapan model PBL serta sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Namun demikian, perbedaan utama terletak pada jenjang pendidikan dan fokus kajian. Penelitian Sumiyati dilakukan pada tingkat pendidikan anak usia dini, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada jenjang sekolah menengah pertama. Selain itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada hasil belajar siswa sebagai indikator efektivitas penerapan model PBL.<sup>48</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap makna yang tersembunyi di balik suatu fenomena yang dikaji. Pendekatan kualitatif ini menitikberatkan pada pengumpulan data deskriptif melalui metode wawancara dan observasi, sehingga memungkinkan peneliti untuk menafsirkan realitas sosial sebagaimana adanya di lapangan. Data penelitian diperoleh dari wawancara mendalam, catatan lapangan, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara interpretatif guna menemukan makna dan pola yang muncul dari hasil

pengamatan.<sup>10</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Strategi yang di gunakan oleh guru dalam menerapkan metode Problem Based Learning pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Jogoroto**

Strategi yang di gunakan oleh guru dalam menerapkan metode Problem Based Learning pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Jogoroto dilakukan melalui beberapa tahap yang terstruktur. Strategi guru tidak hanya terlihat pada tahap perencanaan, tetapi juga pada penyusunan perangkat pembelajaran, pengelolaan kelompok, serta peran guru saat proses pembelajaran berlangsung.

#### **a. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Masalah**

Pada tahap perencanaan pembelajaran berbasis masalah guru memulai penerapan PBL dari perencanaan yang matang. Guru memastikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dipahami sebelum mengembangkan materi menjadi kasus atau permasalahan yang dekat dengan kehidupan siswa. Materi sengaja dibuat dalam bentuk studi kasus agar siswa tidak sekedar menghafal, melainkan mampu memahami konteks permasalahan. Perencanaan guru sudah sesuai dengan karakteristik PBL di mana masalah menjadi pusat pembelajaran. Perencanaan yang baik membantu siswa lebih mudah memahami arah dan tujuan pembelajaran.

#### **b. Menyiapkan Perangkat dan Media Pembelajaran**

Pada tahap menyiapkan perangkat dan media pembelajaran Guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP berbasis PBL, LKPD, dan media pendukung. LKPD berisi analisis masalah, pertanyaan kritis, dan ruang untuk diskusi kelompok, sedangkan media berupa gambar, video pendek, dan artikel digunakan sebagai pengantar masalah. Media yang disiapkan guru mempermudah siswa memahami inti masalah sebelum berdiskusi. Hal ini membuat pembelajaran lebih terarah karena siswa sudah memiliki gambaran awal tentang permasalahan yang akan dianalisis.

#### **c. Peran Guru sebagai Fasilitator**

Pada proses pembelajaran, guru berpindah peran dari penyampai materi

---

<sup>10</sup> Syafrida Hafni Sahir, *METODOLOGI PENELITIAN*, ed. Try Koryati, Cetakan I (PENERBIT KBM INDONESIA, 2022)

menjadi pemandu. Guru tidak memberikan jawaban secara langsung, tetapi memberikan pertanyaan pemantik agar siswa menemukan jawaban sendiri. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses menemukan konsep. Peran guru sebagai fasilitator membantu siswa lebih mandiri, lebih kritis, dan terbiasa mencari informasi menggunakan buku maupun sumber lainnya. Di akhir pembelajaran, guru memberi penguatan sebagai penegasan konsep.

**d. Pembentukan Kelompok Belajar Kolaboratif**

Guru membentuk kelompok heterogen agar tidak ada siswa yang mendominasi. Setiap siswa diberi peran seperti pencari informasi, penulis hasil diskusi, atau penyaji. Hasil wawancara siswa mendukung bahwa pembagian peran membuat semua anggota terlibat dan bertanggung jawab. Strategi guru dapat meningkatkan kerja sama antar siswa, membuat diskusi lebih aktif, dan membantu siswa yang kurang percaya diri untuk ikut terlibat. Pembagian kelompok heterogen juga membuat kemampuan siswa lebih seimbang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru bukan hanya berjalan sesuai rencana, tetapi juga memberikan perubahan nyata terhadap pemahaman dan keaktifan siswa. Strategi tersebut mendukung peningkatan hasil belajar, baik dari sisi pemahaman materi maupun kemampuan berpikir kritis.

**2. Pelaksanaan metode problem based learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 jogoroto**

Pelaksanaan metode Problem Based Learning dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Jogoroto berjalan sesuai sintak PBL. Pelaksanaan ini terlihat dari proses orientasi masalah hingga tahap evaluasi. Setiap tahapan menunjukkan bahwa guru menerapkan PBL secara sistematis, dan siswa terlibat aktif dalam seluruh proses pembelajaran.

**a. Orientasi Siswa pada Masalah**

Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan stimulus berupa gambar atau kasus yang dekat dengan kehidupan siswa. Orientasi masalah ini membuat siswa langsung fokus dan memahami gambaran awal dari materi yang akan dipelajari. Guru juga meminta siswa memberikan tanggapan terhadap masalah tersebut, sehingga terjadi interaksi awal yang menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Tahap orientasi berjalan efektif karena mampu menarik perhatian siswa dan

membantu mereka memahami konteks pembelajaran sebelum masuk ke tahap diskusi.

**b. Pengorganisasian Siswa untuk Belajar**

Setelah orientasi, guru membagi siswa ke dalam kelompok heterogen. Guru memberikan LKPD sebagai pedoman agar siswa memahami tugas dan arah diskusi. Berdasarkan wawancara siswa, pembagian tugas dalam kelompok membuat setiap anggota merasa bertanggung jawab dan tidak bergantung pada satu orang yang lebih aktif. Guru mampu menciptakan suasana belajar kolaboratif dengan pembagian peran yang jelas. Pengorganisasian ini memudahkan siswa bekerja secara terarah dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

**c. Membimbing Pengalaman Individual atau Kelompok**

Guru memberikan bimbingan selama proses diskusi dengan cara memberikan pertanyaan pemantik, bukan jawaban langsung. Observasi menunjukkan bahwa siswa mencari informasi melalui buku PAI maupun internet sesuai arahan dalam LKPD. Guru terlihat aktif berkeliling untuk memastikan jalannya diskusi tetap sesuai tujuan, bimbingan guru diberikan secukupnya untuk mendorong kemandirian siswa, namun tetap menjaga agar diskusi tidak keluar dari konteks. Hal ini membuat siswa terbiasa mencari jawaban sendiri berdasarkan analisis kelompok.

**d. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya**

Setelah diskusi selesai, setiap kelompok menyusun hasil temuan dan mempresentasikannya di depan kelas. Kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan dan tanggapan, adanya interaksi dua arah antara penyaji dan kelompok lain sehingga proses tanya jawab berlangsung aktif, tahap presentasi tidak hanya untuk menyampaikan hasil diskusi, tetapi menjadi proses pembelajaran itu sendiri. Siswa belajar menyampaikan pendapat dengan jelas, mengembangkan argumen, serta menghargai pendapat teman lainnya.

**e. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah**

Pada tahap evaluasi, guru menilai proses berpikir siswa, kerja sama kelompok, serta cara siswa menemukan solusi. Guru memberikan umpan balik



kepada setiap kelompok dan meminta mereka merefleksi langkah- langkah yang telah dilakukan, siswa mampu mengidentifikasi kekurangan dan memperbaiki pemahaman dari masukan guru. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya menilai jawaban akhir, tetapi keseluruhan proses. Evaluasi ini membantu siswa memahami langkah-langkah pemecahan masalah dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan pelaksanaan PBL terbukti meningkatkan keaktifan siswa, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman mereka terhadap materi PAI, mereka lebih mudah memahami materi karena pembelajaran dilakukan melalui diskusi dan presentasi, Siswa juga merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Pelaksanaan PBL tidak hanya terlaksana sesuai langkah-langkahnya, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

### **3. Kendala dan solusi metode problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 jogoroto**

Ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan PBL. Meskipun ada kendala guru mampu menemukan solusi yang sesuai sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan lancar. Kendala tersebut meliputi keterbatasan waktu serta perbedaan kemampuan akademik siswa.

#### **a. Keterbatasan Waktu Pembelajaran**

Keterbatasan waktu menjadi kendala utama karena tahapan PBL cukup panjang. Satu pertemuan tidak cukup untuk menyelesaikan seluruh tahapan diskusi dan presentasi, akibatnya siswa harus melanjutkan presentasi pada pertemuan selanjutnya. Solusi yang dilakukan guru adalah membagi pembelajaran ke dalam dua pertemuan: pertemuan pertama fokus pada orientasi dan diskusi, sedangkan pertemuan kedua digunakan untuk presentasi dan penarikan kesimpulan. Guru juga memanfaatkan LKPD agar siswa dapat memahami alur diskusi sejak awal sehingga penggunaan waktu lebih efektif, waktu yang baik memungkinkan PBL tetap berjalan optimal meskipun durasi pembelajaran terbatas.

#### **b. Perbedaan Kemampuan Akademik Siswa**

Kendala lainnya adalah perbedaan kemampuan siswa dalam mengikuti diskusi. Beberapa siswa terlihat sangat aktif dan memahami materi dengan cepat, sedangkan sebagian siswa kurang percaya diri dan cenderung pasif, mereka takut salah ketika menyampaikan pendapat dalam kelompok. Solusi yang diberikan guru adalah membentuk kelompok heterogen dan memberikan peran berbeda pada setiap anggota kelompok. Guru juga berkeliling untuk mendorong siswa pasif agar berani berbicara. Cara ini mampu membuat setiap siswa terlibat dalam diskusi dan tidak ada kelompok yang dikuasai oleh satu orang saja sehingga seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

Dari uraian di atas disimpulkan dalam penerapan PBL, guru menghadapi dua kendala utama, yaitu keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan akademik siswa. Namun, kedua kendala tersebut dapat diatasi dengan membagi pembelajaran ke dalam dua pertemuan, memanfaatkan LKPD, membentuk kelompok heterogen, serta memberikan peran dan bimbingan kepada setiap siswa. Dengan solusi tersebut, pembelajaran tetap berjalan efektif dan semua siswa dapat terlibat secara aktif.

## **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan pembahasan dan analisis mulai dari BAB I sampai BAB IV, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan oleh guru dalam menerapkan metode Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Jogoroto
  - a. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Masalah
  - b. Menyiapkan Perangkat dan Media Pembelajaran
  - c. Peran Guru sebagai Fasilitator
  - d. Pembentukan Kelompok Belajar Kolaboratif
2. Pelaksanaan metode Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Jogoroto
  - a. Orientasi Siswa pada Masalah
  - b. Pengorganisasian Siswa untuk Belajar
  - c. Membimbing Pengalaman Individual atau Kelompok
  - d. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- e. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah Pelaksanaan PBL tidak hanya terlaksana sesuai langkah-langkahnya, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
3. Kendala dan solusi metode Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Jogoroto
- Guru menghadapi dua kendala utama, yaitu keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan akademik siswa. Kedua kendala tersebut dapat diatasi dengan membagi pembelajaran ke dalam dua pertemuan, memanfaatkan LKPD, membentuk kelompok heterogen, serta memberikan peran dan bimbingan kepada setiap siswa. Dengan solusi tersebut, pembelajaran tetap berjalan efektif dan semua siswa dapat terlibat secara aktif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aziza, R. S., Irfani, D. R., Saniyah, N. M., Azzahra, T. F., Hikmah, F. A. M., Sahida, D. N., & Sutrisno, S. (2025). *PROBLEM-BASED LEARNING DI MI*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(2), 641-657.
- Fadilawati, A., Rahman, N. C., Shofiyati, N., Baehaqi, L., & Syahid, A. (2025). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DISEKOLAH: SEBUAH KAJIAN SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW (SLR)*. LintekEdu: Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan, 6(2)
- Jumsir, J., Amaluddin, A., Zamri, Z., Rizal, M., & Sudarmin, S. (2025). *Kecerdasan Spiritual dan Peran PAI dalam Meningkatkan Kualitas Kehidupan Siswa*. Sulawesi Tenggara Educational Journal, 5(1), 358-366.
- Masfufah, M., Darmawan, D., & Masnawati, E. (2023). *Strategi manajemen kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa*. Maninvest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi, 1(2), 214-228.
- Mashudi, M. (2021). *Pembelajaran modern: membekali peserta didik keterampilan abad ke-21*. Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam), 4(1), 93-114
- Neolaka, M. M. E., Nope, O. A., Laosana, Y., Tilman, O. D., & Foeh, Y. *Evaluasi Program Kegiatan Ibadah Bersama di SD Inpres Oesapa Menggunakan Model Cipp*. MASMAM Master Manajemen, (2025), 3(3), 27-36
- Ruwaida, H. (2019). *Proses kognitif dalam taksonomi bloom revisi: analisis kemampuan*

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI  
METODE PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 2  
JOGOROTO JOMBANG**

*mencipta (c6) pada pembelajaran fikih di mi miftahul anwar desa banua lawas.*

*Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 51-7

Selirowangi, N. B., Aisyah, N., & Rohmah, L. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 31-40

Syafrida Hafni Sahir, *METODOLOGI PENELITIAN*, ed. Try Koryati, Cetakan I (PENERBIT KBM INDONESIA, 2022)

Umro, J. (2021). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0*. *Jurnal Al-Makrifat*, 6(2).